

Penyerapan Tenaga Kerja Pertambangan Batubara Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 Dan 2019

Haninditya Heru Prawira Perdana
hanindityaheru@yahoo.com
Sukamdi
sukamdi@ugm.ac.id

Abstrak

Ketenagakerjaan menjadi sebuah permasalahan di sektor pertambangan Kalimantan Timur dalam pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi dan kualitas sumberdaya manusia. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui kondisi realisasi jumlah tenaga kerja pada sektor pertambangan batubara dan hubungan nilai produksi dengan penyerapan tenaga kerja pertambangan batubara di Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan jumlah tenaga kerja sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan. Jumlah tenaga kerja sektor pertambangan batubara di Kalimantan Timur dikatakan masih cukup rendah atau sekitar 6-10% dari total penduduk angkatan kerja, terjadi perubahan nilai di setiap kabupaten/kota selama tahun 2018 – 2019, dan nilai produksi batubara Kalimantan Timur tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan, sedangkan tenaga kerja pertambangan batubara mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena faktor dari harga pasar batubara. Faktor kedua yaitu merupakan kebijakan perusahaan tentang pengelolaan tenaga kerja secara jangka menengah dan panjang yang berhubungan dengan harga jual batubara.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Ketenagakerjaan, Angkatan Kerja, Pertambangan, Batubara, Ekonomi

Abstract

Labor force is a problem in the mining sector East Kalimantan in its effect on economic development and the quality of human resources. The purpose of this study was to determine the condition of the realization of the number of labors absorbed in the coal mining sector and to determine the relationship between production value and the absorption of coal mining labor in East Kalimantan Province. Based on the research results, it can be concluded that the number of laborers in the coal mining sector in East Kalimantan from 2018 – 2019 has increased. There has been a change in value in each district/city during 2018 – 2019, in which the coal production value of East Kalimantan Province in 2018 - 2019 has decreased, while the coal mining labor force has increased. This happens because the market price of coal itself. The second factor is the company's policy regarding the management of the workforce in the medium and long term related to the selling price of coal.

Keywords: Labor, Labor Force, Mining, Coal Mining, Economy

1 Pendahuluan

Ketenagakerjaan merupakan sebuah permasalahan yang cukup penting dan masih menjadi hal utama di negara – negara yang sedang berkembang, salah satunya yaitu Indonesia [6]. Salah satu permasalahan ketenagakerjaan adalah tingginya tingkat pengangguran di Indonesia [4]. Tingkat pengangguran Indonesia sudah mencapai 7,01 juta jiwa berdasarkan data Survey Angkatan Kerja Nasional pada tahun 2018. Selain pengangguran, terdapat tiga permasalahan lain yang sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan di Indonesia [5]. Permasalahan tersebut adalah, pertama rendahnya produktivitas tenaga kerja di Indonesia, yang ditunjukkan oleh besarnya pekerja di sektor informal (kurang lebih 60%). Kedua, tingkat pendidikan pekerja yang rendah yang ditandai dengan besarnya (>65%) pekerja berpendidikan SD ke bawah (Sakernas 2018). Ketiga, kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan, sehingga setiap angkatan kerja yang telah lulus SMK bahkan universitas harus terlebih dahulu melakukan training sebelum melakukan pekerjaan.

Pertambangan merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar Indonesia, salah satunya berasal dari hasil pertambangan batubara [1]. Sumber daya alam itu sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Namun seringkali terjadi, tidak semua masyarakat terutama daerah penghasil sumber daya alam merasakan hasil investasi di bidang sumber daya alam tersebut. Seharusnya, hasil sumber daya alam dapat dikembalikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, pembangunan infrastruktur dan fasilitas sosial, serta sumber lapangan pekerjaan. Salah satu caranya adalah melalui program – program kerja sama antara pemerintah dengan para pemangku kepentingan (*stake holders*).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur 2019 [2], tentang nilai peranan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018-2019, menunjukkan bahwa lapangan usaha pertambangan merupakan persentase tertinggi dalam PDRB Provinsi Kalimantan Timur dan di dalam sektor pertambangan dan penggalian, batubara merupakan sektor yang paling besar kontribusinya dibandingkan dengan sektor pertambangan lainnya, secara khusus di Provinsi Kalimantan Timur.

Sub kategori pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur merupakan yang tertinggi bila dibandingkan dengan sub-kategori bahan halian lainnya. Data BPS Kalimantan Timur tahun 2019 menunjukkan bahwa pertambangan batubara menjadi yang utama dalam penggerak ekonomi di Kalimantan Timur menurut lapangan usaha untuk Kategori pertambangan dan Penggalian dengan nilai di atas 65%.

Kegiatan usaha pertambangan batubara khususnya di Provinsi Kalimantan Timur, memang merupakan kegiatan yang utama dalam penggerak ekonomi, namun disisi lain kegiatan pertambangan sering kali menimbulkan isu-isu lingkungan, seperti terjadinya

perubahan bentang alam; pencemaran air, udara, dan tanah; gangguan terhadap flora (vegetasi) terutama vegetasi hutan yang mengakibatkan terganggunya habitat fauna; timbulnya isu-isu sosial ekonomi dan budaya, termasuk dalam hal penerimaan tenaga kerja yang dapat menimbulkan konflik sosial jika tidak ditangani secara baik, seperti memprioritaskan masyarakat lokal; serta gangguan terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu sangat diperlukan kehati – hatian dan pengawasan yang ketat dari Pemerintah untuk melaksanakan kegiatan usaha ini. Saat ini Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumberdaya Alam, serta Dinas – Dinas Energi dan Sumberdaya Alam di daerah termasuk di Provinsi Kalimantan Timur, melakukan pengawasan yang ketat terhadap suatu kegiatan usaha pertambangan melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral R.I. Nomor 1827 K/30/MEM/2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan Yang Baik, termasuk dalam hal kewajiban melakukan pengelolaan lingkungan pada setiap kegiatan usaha pertambangan untuk menanggulangi isu-isu lingkungan tersebut.

Jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Timur adalah 3.649.835 jiwa dengan 1.732.628 jiwa yang tergolong dalam angkatan kerja pada tahun 2018 [2]. Sedangkan, berdasarkan data Kementerian Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur, total pekerja yang berada di sektor pertambangan pada tahun 2018 di Kalimantan Timur hanyalah 122.954 jiwa dengan total 155 perusahaan yang tersebar di seluruh Kabupaten / Kota. Data tersebut menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja untuk sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur menjadi suatu permasalahan yang cukup penting, dimana sektor pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur merupakan sektor utama dalam pergerakan peningkatan ekonomi dengan nilai PDRB yang tinggi, tetapi, penyerapan tenaga kerjanya tergolong kecil. Pada tahun 2018, dari seluruh penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja, hanya 6,94% angkatan kerja yang bekerja di sektor pertambangan batubara.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang kondisi realisasi tenaga kerja sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019, meliputi jumlah; pertumbuhan; tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) & tingkat kesempatan kerja (TKK); dan variasi pola spasial yang terjadi pada masing – masing Kabupaten/Kota dengan metode analisis deskriptif serta kategorisasi *Sturgess* untuk mengetahui pola variasi yang terjadi di masing – masing Kabupaten/Kota yang berpedoman pada RPJMD Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019 – 2023. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara realisasi produksi pertambangan batubara dengan jumlah penyerapan tenaga kerja pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019 yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dalam pelaksanaan studi lebih lanjut pada kajian penyerapan tenaga kerja dengan berpedoman pada ilmu geografi serta dapat dijadikan sebagai pemahaman kebijakan mengenai penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan batubara sehingga dapat menjadi strategi yang dapat digunakan untuk pedoman dalam pengembangan penyerapan tenaga kerja dalam guna pembangunan ekonomi.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Timur. Kalimantan Timur memiliki luas wilayah daratan 127.267,52 km persegi. Wilayah kajian meliputi seluruh Kabupaten yang ada di Kalimantan Timur. Secara administratif, Kalimantan Timur memiliki sepuluh kabupaten/kota dengan Samarinda sebagai ibu kota dari provinsi ini. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa hampir seluruh wilayah di Provinsi Kalimantan Timur terdapat kegiatan pertambangan batubara.

2.1. Teknik Pengolahan Data Tujuan I

Teknik yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama adalah menggunakan teknik analisis deskriptif dari data yang diperoleh. Data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Realisasi jumlah tenaga kerja sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019
2. Angka pertumbuhan tenaga kerja sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019
3. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat kesempatan kerja (TKK) sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan pada tahun 2018 dan 2019
4. Angka pertumbuhan tenaga kerja, TPAK, dan TKK di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019

Data yang diperoleh kemudian disajikan secara statistik berupa tabel. Selanjutnya data dianalisis dengan cara membandingkan antara realisasi tenaga kerja sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019 dengan realisasi TPAK dan TKK di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019.

Teknik pengolahan yang digunakan untuk mengetahui variasi pola spasial yaitu pertama menggunakan metode pemberian kategori menggunakan metode kategorisasi Sturges. Pada tujuan ini data yang diperoleh yaitu data tenaga kerja yang terserap pada sektor pertambangan batubara pada tahun 2018 dan 2019 menurut kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Timur. Kategori yang dimaksud pada tujuan yang kedua yaitu pemberian tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dari data jumlah tenaga kerja yang terserap.

Metode pemberian kategori yaitu menggunakan metode kategorisasi Sturges dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus Penentuan Kategori (*Sturges*)

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Keterangan :

X = Nilai

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Data yang digunakan pada tujuan mengetahui variasi pola spasial penyerapan tenaga kerja pertambangan batubara pada Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

1. Realisasi jumlah tenaga kerja sektor pertambangan batubara pada tiap-tiap Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019
2. Angka pertumbuhan tenaga kerja sektor pertambangan batubara pada tiap-tiap Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019
3. Kategorisasi Realisasi jumlah tenaga kerja sektor pertambangan batubara pada tiap-tiap Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019
4. Peta sebaran tenaga kerja sektor pertambangan batubara pada tiap-tiap Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019
5. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat kesempatan kerja (TKK) sektor pertambangan batubara pada tiap-tiap Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019
6. Angka pertumbuhan tenaga kerja, TPAK, dan TKK pada tiap-tiap Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019

Data yang diperoleh kemudian disajikan secara statistik dalam bentuk tabel dan secara spasial melalui peta tingkat penyerapan tenaga kerja pertambangan batubara pada seluruh Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019. Selanjutnya data dianalisis dengan cara membandingkan antara realisasi tenaga kerja sektor pertambangan batubara pada tiap-tiap Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019 dengan realisasi TPAK dan TKK pada tiap-tiap Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019.

2.2. Teknik Pengolahan Data Tujuan II

Tujuan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara nilai produksi batubara dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan batubara di Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019. Data yang digunakan adalah:

1. Realisasi jumlah tenaga kerja sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019
2. Realisasi jumlah hasil produksi batubara di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019
3. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat kesempatan kerja (TKK) sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan pada tahun 2018 dan 2019
4. Angka pertumbuhan tenaga kerja, TPAK, dan TKK di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019

Teknik pengolahan yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis hubungan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertambangan Batubara di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 – 2019

No.	Tipe Perizinan	Tenaga Kerja	
		2018	2019
1	PKP2B	79.857	98.267
2	IUP (MA)	3.158	4.639
3	IUP	39.939	39.939
TOTAL		122.954	142.845

Sumber: Dinas Energi Sumberdaya Mineral Provinsi Kalimantan Timur (2020)

3.2. Pertumbuhan Tenaga Kerja Pertambangan Batubara Tahun 2018 - 2019 di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten / Kota dan Variasi Pola Spasial. Kalimantan Timur Tahun 2018 dan 2019

Hasil analisis variabel tenaga kerja sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 – 2019 menunjukkan adanya ketimpangan daya saing antara kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini merupakan salah satu yang menjadikan daya saing SDM di Provinsi Kalimantan Timur secara keseluruhan belum optimal. Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor pertambangan batubara dari masing-masing kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Tenaga Kerja Sektor Pertambangan Batubara di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 Menurut Kabupaten / Kota

No.	Kabupaten /Kota	TK Tambang Batubara (Jiwa)	TPAK Tambang Batubara (%)	TKK Tambang Batubara (%)
1	Berau	26.011	23,94	16,25
2	Kutai Barat	12.003	15,72	11,26
3	Kutai Kartanegara	34.665	8,70	5,81
4	Kutai Timur	28.940	16,03	11,12
5	Mahakam Ulu	48	0,33	0,26
6	Paser	15.256	11,23	7,55
7	Penajam Paser Utara	317	0,43	0,28
8	Balikpapan	-	0,00	0,00
9	Bontang	641	0,79	0,52
10	Samarinda	5.073	1,29	0,79
Kalimantan Timur		122.954	6,94	4,54

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur 2019-2020 dan Dinas Energi Sumberdaya Mineral Provinsi Kalimantan Timur 2020 (data diolah)

Tabel 4. Analisis Tenaga Kerja Sektor Pertambangan Batubara di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019 Menurut Kabupaten / Kota

No.	Kabupaten /Kota	TK Tambang Batubara (Jiwa)	TPAK Tambang Batubara (%)	TKK Tambang Batubara (%)
1	Berau	25.865	23,31	15,64
2	Kutai Barat	12.765	177,59	11,84
3	Kutai Kartanegara	37.198	9,84	6,50
4	Kutai Timur	36.813	19,57	13,55
5	Mahakam Ulu	59	0,45	0,32
6	Paser	14.980	10,88	,22
7	Penajam Paser Utara	1.459	1,95	1,25
8	Balikpapan	-	0,00	0,00
9	Bontang	8.128	9,35	6,39
10	Samarinda	5.578	1,30	0,85
Kalimantan Timur		142.845	7,87	5,23

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur 2019-2020 dan Dinas Energi Sumberdaya Mineral Provinsi Kalimantan Timur 2020 (data diolah)

Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi kabupaten yang memiliki angkatan kerja paling tinggi dibandingkan dengan Kabupaten / Kota lainnya. Hal tersebut dikarenakan jumlah perusahaan tambang batubara yang terdapat di Kutai Kartanegara adalah yang terbanyak dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu sebanyak 74 perusahaan pertambangan batubara. Kota Balikpapan tidak memiliki tenaga kerja di sektor pertambangan karena tidak ada kegiatan pertambangan batubara di dalam wilayah administratif Kota Balikpapan.

Jika dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu membandingkan dengan total angkatan kerja di masing-masing Kabupaten/Kota dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yaitu membandingkan dengan penduduk usia kerja, maka Kabupaten Berau merupakan Kabupaten dengan TPAK dan TKK tertinggi. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja pertambangan di Kabupaten Berau adalah nomor 3 terbesar di Provinsi Kalimantan Timur, namun angkatan kerja dan penduduk usia kerja di Kabupaten Berau relatif tergolong cukup rendah.

Beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya daya serap tenaga kerja yang berbeda di setiap kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu besarnya wilayah tambang dan besarnya jumlah produksi tambang batubara. Sebagai contoh, salah satu perusahaan tambang batubara terbesar di Indonesia terdapat di Kabupaten Kutai Timur, yaitu PT. Kaltim Prima Coal (KPC) yang memiliki luas 84.938 hektare dengan didukung kurang lebih 2.500 tenaga kerja organik, dan 21.000 tenaga kerja sub kontraktor. Jika dilihat dari seluruh total tenaga kerja pertambangan yang berada di Kutai Timur, lebih dari 50% sudah terserap sendiri di PT. KPC. Nilai produksi tambang batubara KPC juga sangat besar yaitu sekitar 50 juta ton per tahun.

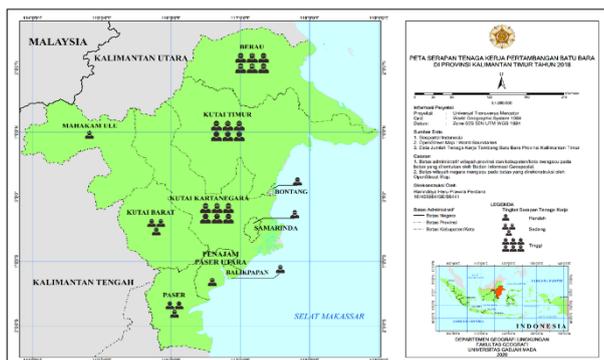
Klasifikasi penyerapan tenaga kerja pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur menurut kabupaten / kota dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui daerah yang memiliki potensi besar untuk dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur sehingga pemerintah daerah dapat fokus dalam mengelola daerahnya dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui sektor pertambangan khususnya batubara.

Klasifikasi penyerapan tenaga kerja pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur menurut kabupaten/kota dilakukan dengan menggunakan metode Sturgess dengan tiga klasifikasi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Data yang diperoleh dari Dinas ESDM Provinsi Kalimantan Timur yaitu penyerapan tenaga kerja tahun 2018 dan 2019 yang kemudian diketahui terlebih dahulu nilai range, lalu dihitung nilai rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi serapan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 5 dan Peta Serapan Tenaga Kerja Pertambangan Batubara di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 dan 2019 di bawah ini:

Tabel 6. Klasifikasi Penyerapan Tenaga Kerja Pertambangan Batubara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah TK	Klasifikasi
1	Kutai Timur	28.940	Tinggi
2	Kutai	34.655	Tinggi
3	Kartanegara	12.003	Sedang
4	Kota Samarinda	5.073	Rendah
5	Berau	26.011	Tinggi
6	Penajam Paser Utara	317	Rendah
7	Paser	15.256	Sedang
8	Kota Bontang	641	Rendah
9	Mahakam Ulu	48	Rendah
10	Kota Balikpapan	0	Rendah
Total		122.954	
Range		11.555	
Rendah		0 - 11.555	
Sedang		11.555 - 23.110	
Tinggi		23.110 - 34.665	

Sumber: Dinas Energi Sumberdaya Mineral Provinsi Kalimantan Timur (2020) (Diolah)

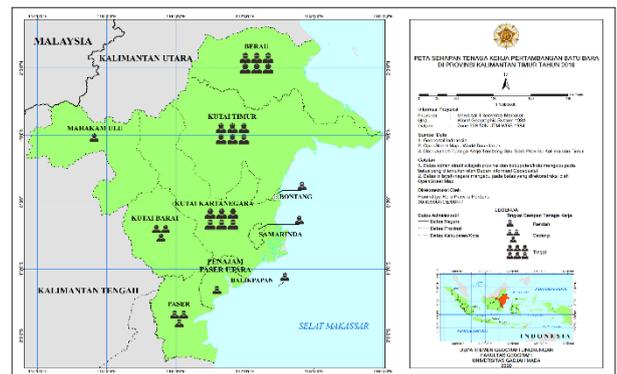


Gambar 3. Peta Serapan Tenaga Kerja Pertambangan Batubara di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018

Tabel 7. Klasifikasi Penyerapan Tenaga Kerja Pertambangan Batubara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah TK	Klasifikasi
1	Kutai Timur	36.813	Tinggi
2	Kutai	37.198	Tinggi
3	Kutai Barat	12.765	Sedang
4	Kota Samarinda	5.578	Rendah
5	Berau	25.865	Tinggi
6	Penajam Paser Utara	1.459	Rendah
7	Paser	14.980	Sedang
8	Kota Bontang	8.128	Rendah
9	Mahakam Ulu	59	Rendah
10	Kota Balikpapan	0	Rendah
Total		122.954	
Range		12.399	
Rendah		0 - 12.399	
Sedang		12.399 - 24.799	
Tinggi		24.799 - 37.198	

Sumber: Dinas Energi Sumberdaya Mineral Provinsi Kalimantan Timur (2020) (Diolah)



Gambar 4. Peta Serapan Tenaga Kerja Pertambangan Batubara di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019

Terjadi pertumbuhan jumlah tenaga kerja pertambangan di setiap kabupaten/kota selama kurun waktu satu tahun yaitu dari tahun 2018 hingga 2019. Perubahan terjadi dengan jumlah yang relatif sedikit namun rata-rata mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja dikarenakan banyak perusahaan tambang yang melakukan produksi secara besar pada akhir tahun 2018 dalam kegiatan produksi tambangnya, sehingga jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, serapan tenaga kerja pada sektor pertambangan batubara juga dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi tambang yang di garap oleh perusahaan – perusahaan tertentu. Kabupaten Kutai Timur menjadi kabupaten yang mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja pertambangan yang paling besar dibandingkan dengan daerah di sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia berada di kabupaten tersebut.

Berdasarkan Peta Serapan Tenaga Kerja Pertambangan Batubara di Provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2018 dan 2019 (Gambar 3 dan Gambar 4) terlihat bahwa terdapat variasi pola spasial mengenai penyerapan tenaga kerja pertambangan pada masing – masing kabupaten/kota di wilayah provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019. Pola penyebaran serapan tenaga kerja di Kalimantan Timur memiliki pola

mengelompok untuk kategori tinggi dan sedang. Berbeda dengan kategori lainnya, kategori rendah memiliki pola menyebar. Wilayah bagian timur hingga ke utara memiliki kategori tinggi yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, dan Kabupaten Berau. Berbeda dengan wilayah timur, bagian selatan Provinsi Kaltim yaitu Kabupaten Paser dan Kabupaten Kutai Barat memiliki kategori sedang. Kabupaten Mahakam Ulu yang berada pada bagian barat, Kabupaten Penajam Paser dan Kota Balikpapan berada pada bagian selatan, sedangkan Kota Samarinda dan Kota Bontang berada di bagian timur memiliki kategori rendah dalam tingkat penyerapan tenaga kerja pertambangan batubara. Oleh sebab itu dapat dikatakan untuk kategori rendah memiliki pola spasial yang menyebar. Tidak terjadi perubahan pola spasial dari tahun 2018 ke tahun 2019, hanya jumlahnya saja yang berubah namun tidak merubah tingkat kategorisasi.

Tabel 8. Pertumbuhan Tenaga Kerja Pertambangan Batubara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 – 2019

No.	Kabupaten/Kota	TK Tambang Batubara (Jiwa)		Pertumbuhan TK (Jiwa)
		2018	2019	
1	Berau	26.011	25.865	- 146
2	Kutai Barat	12.003	12.765	762
3	Kutai Kartanegara	34.665	37.198	2.533
4	Kutai Timur	28.940	36.813	7.873
5	Mahakam Ulu	48	59	11
6	Paser	15.256	14.980	276
7	Penajam Paser Utara	317	1.459	1.142
8	Balikpapan	-	-	-
9	Bontang	641	8.128	7.487
10	Samarinda	5.073	5.578	505
Kalimantan Timur		122.954	142.845	19.891

Sumber: Dinas Energi Sumberdaya Mineral Provinsi Kalimantan Timur (2020) (Diolah)

3.3. Analisis Produktivitas dan Elastisitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 dan 2019

Analisis produktivitas dan elastisitas pada masing – masing lapangan usaha di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat melalui Tabel 9. Pada tabel tersebut terlihat bahwa produktivitas tenaga kerja untuk lapangan usaha pertambangan adalah yang tertinggi dibandingkan lapangan usaha lainnya, baik pada tahun 2018 maupun tahun 2019. Produktivitas tenaga kerja terbesar berikutnya adalah lapangan usaha industri pengolahan dan selanjutnya adalah lapangan usaha konstruksi. Sedangkan lapangan usaha jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa kegiatan sosial, dan jasa lainnya, merupakan produktivitas tenaga kerja terkecil pada tahun 2018, serta lapangan usaha pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, juga merupakan produktivitas tenaga kerja terkecil pada tahun 2019.

Tabel 9. Nilai Produktivitas dan Elastisitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 dan 2019

Kode	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan 2018 - 2019				Elastisitas	Kategori
		PDRB	%	TK	%		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.508,84	0,030	15.620	0,045	1,49	Elastis
B	Pertambangan dan Penggalian	1.031,84	0,003	19.891	0,162	46,46	Elastis
C	Industri Pengolahan	607,13	0,005	35.668	0,342	65,07	Elastis
D, E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, dan Limbah	50,12	0,083	8.233	0,613	7,41	Elastis
F	Konstruksi	5.176,30	0,096	28.389	0,380	3,98	Elastis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.151,19	0,089	37.173	0,079	0,89	Inelastis
H, I, J	Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi	2.319,85	0,063	20.176	0,335	5,35	Elastis
K, L, M, N, O	Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, dan Jaminan Sosial Wajib	166,19	0,058	37.361	0,469	8,16	Elastis
P, Q, R, S, T, U	Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya	1.713,15	0,095	119.625	0,287	- 3,02	Elastis
Total		17.222,61		82.876			

Sumber: BPS Kalimantan Timur 2020 (diolah)

Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa nilai elastisitas dari tenaga kerja pada masing-masing lapangan usaha di provinsi Kalimantan Timur. Terlihat bahwa tenaga kerja pada lapangan usaha pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur dapat dikategorikan elastis dengan nilai elastisitas nomor 2 (dua) terbesar yaitu 46,46 setelah lapangan usaha industri pengolahan yang memiliki nilai elastisitas tertinggi yaitu 65,07. Sedangkan tenaga kerja pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dikategorikan inelastis dengan nilai elastisitas 0,89. Kesimpulan dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja pada lapangan usaha pertambangan di provinsi Kalimantan Timur dikategorikan elastis dan sebenarnya masih dapat menyerap angkatan kerja yang lebih besar.

3.4. Analisis Nilai Produksi Tambang Batubara dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 dan 2019

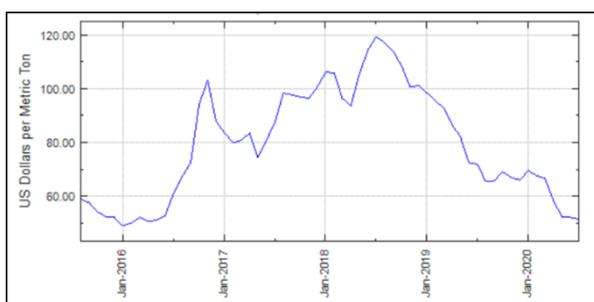
Nilai produksi tambang batubara di Provinsi Kalimantan Timur tergolong cukup besar dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Jika dibandingkan dengan nilai produksi tambang batubara secara nasional pada tahun 2018, Provinsi Kalimantan Timur memiliki nilai produksi lebih dari 50% dari keseluruhan wilayah di Indonesia (Tabel 10). Nilai produksi tambang batubara di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 406 juta ton (Direktorat Mineral dan Batubara, 2019) diikuti dengan Provinsi Kalimantan Timur yang sudah menyumbang sebesar 325 juta ton.

Tabel 10. Nilai Produksi Tambang Batubara Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 dan 2019

Kalimantan Timur	2018	2019
IUP (Ton)	189.046.477	96.461.128
PMA (Ton)	8.197.124	1.693.155
PKP2B (Ton)	128.272.293	179.476.351
Total (Ton)	325.515.894	277.630.634

Nilai produksi tambang batubara di Provinsi Kalimantan Timur yang mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar 277 juta ton, sedangkan produksi batubara nasional juga menurun yaitu 400 juta ton. Namun, untuk tenaga kerja pertambangan dari tahun 2018 ke tahun 2019 tetap mengalami peningkatan. Hasil ini berbeda dengan apa yang sudah di hipotesiskan sebelumnya yang menandakan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan searah.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut tidak searah, yaitu harga pasar batubara itu sendiri. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 akhir, harga pasar batubara mengalami peningkatan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan tambang melakukan penyerapan tenaga kerja yang besar guna memproduksi batubara secara besar dan maksimal. Tetapi, pada tahun 2019 awal, harga pasar batubara kembali mengalami penurunan. Sehingga, tenaga kerja yang sudah terserap di perusahaan tambang tersebut secara besar masih tetap, tetapi dikarenakan harga pasar batubara menurun, perusahaan memiliki kebijakan untuk mengurangi produksi.



Gambar 4. Grafik Harga Jual Batubara 5 (lima) Tahun Terakhir (Sumber: Data Acuan Dari Australia Coal Market)

Dengan demikian dapat digarisbawahi mengapa tenaga kerja yang terserap dari tahun 2018 hingga 2019 bertambah, sedangkan nilai produksinya menurun, dikarenakan ada faktor harga pasar batubara turun yang

membuat kegiatan produksi di perusahaan tambang batubara juga menurun. Analisis terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja pertambangan dari tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat namun tingkat produksi batubara menurun, pada umumnya merupakan kebijakan perusahaan tentang pengelolaan tenaga kerja secara jangka menengah dan panjang yang berhubungan dengan harga jual batubara.

4 Penutup

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah membahas hasil dari analisis data yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah tenaga kerja sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2018 (122.954 jiwa) ke tahun 2019 (144.845 jiwa) mengalami peningkatan. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja yaitu sebanyak 1,7 juta jiwa, maka jumlah tenaga kerja sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur dapat dikatakan masih cukup rendah atau sekitar 8-10%. Terjadi perubahan nilai di setiap kabupaten/kota selama kurun waktu satu tahun yaitu dari tahun 2018 hingga 2019. Perubahan terjadi dengan jumlah yang relatif sedikit namun rata-rata mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja dikarenakan banyak perusahaan tambang yang melakukan produksi secara besar pada akhir tahun 2018 dalam kegiatan produksi tambangnya, sehingga jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat. Terdapat variasi pola spasial mengenai penyerapan tenaga kerja pertambangan pada masing – masing kabupaten/kota di wilayah provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019. Pola penyebaran serapan tenaga kerja di Kalimantan Timur memiliki pola mengelompok untuk kategori tinggi dan sedang. Berbeda dengan kategori lainnya, kategori rendah memiliki pola menyebar. Kutai Kartanegara menjadi kabupaten yang memiliki tenaga kerja pertambangan batubara terbanyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya.
2. Produktivitas tenaga kerja untuk lapangan usaha pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan 2019 adalah yang tertinggi dibandingkan lapangan usaha lainnya. Tenaga kerja pada lapangan usaha pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur dapat dikategorikan elastis dan sebenarnya masih dapat menyerap angkatan kerja yang lebih besar. Nilai produksi batubara Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan, sedangkan tenaga kerja pertambangan batubara mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena faktor yang mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut tidak searah, yaitu harga pasar batubara itu sendiri. Faktor kedua yaitu merupakan kebijakan perusahaan tentang pengelolaan tenaga kerja secara jangka menengah dan panjang yang berhubungan dengan harga jual batubara.

4.2. Saran

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sektor pertambangan batubara merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur dengan ditunjukkannya nilai PDRB lebih dari 50% dari keseluruhan sektor yang ada. Seharusnya, hal ini menjadi bermanfaat bagi

masyarakat dan harus dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu upaya untuk memanfaatkan hal tersebut adalah mengelola sumber daya manusia yang terdapat di dalamnya yaitu tenaga kerja. Sesuai RPJMD, tenaga kerja juga merupakan masalah utama bagi masyarakat di Kalimantan Timur. Pendidikan, kesehatan, dan aksesibilitas menjadi fokus utama untuk pemerintah dan juga seluruh stake holders yang berwenang untuk mengelola tersebut sehingga menciptakan sumber daya yang berkualitas, dikarenakan untuk masuk dalam sektor pertambangan batubara harus memiliki keahlian khusus.

Hampir dari 50% total penduduk yang ada di Kalimantan Timur tergolong dalam angkatan kerja. Apabila aspek pendidikan, kesehatan, dan aksesibilitas sudah baik, maka masyarakat lokal di Kalimantan Timur dapat bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar wilayahnya. Selain itu, untuk perusahaan yang berdiri dan melakukan kegiatan pertambangan batubara di Kalimantan Timur harus memiliki program CSR yang baik dan secara khusus ditujukan untuk warga disekitar wilayah tambang demi kesejahteraan masyarakatnya juga. Jika dilihat dari segi lingkungan, maka perusahaan tambang harus tetap menjaga keberlangsungan ekosistem di sekitar wilayah tambang agar tetap terjaga dan dapat menjadi sebuah program pembangunan yang berkelanjutan.

Nilai pangsa pasar tenaga kerja pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur juga tergolong kecil yaitu hanya 7 – 8 %. Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja pada lapangan usaha pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur memiliki produktivitas yang tinggi dan masih dapat menyerap angkatan kerja yang lebih besar karena dikategorikan elastis. Untuk meningkatkan pangsa pasar tenaga kerja di sektor pertambangan khususnya di Provinsi Kalimantan Timur, maka diusulkan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah, antara lain:

1. Pengembangan sumberdaya manusia melalui peningkatan tingkat pendidikan dan latihan tenaga kerja dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja
2. Peningkatan jumlah batubara untuk keperluan dalam negeri melalui kebijakan pemerintah
3. Pengembangan usaha sektor pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur melalui peningkatan nilai tambah bagi produk batubara, misalkan dengan membuat batubara menjadi briket batubara (bahan bakar untuk keperluan rumah tangga); menjadi produk untuk pembangkit tenaga listrik khususnya bagi masyarakat lokal melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); menjadikan batubara menjadi produk bahan bakar cair lainnya, sehingga muncul peluang kerja baru dari lanjutan usaha pertambangan batubara
4. Pengembangan usaha pertambangan skala kecil (tambang rakyat) yang dilakukan oleh masyarakat lokal dengan menggunakan alat-alat berkapasitas kecil sehingga dapat menyerap jumlah tenaga kerjanya yang besar, namun tetap memperhatikan tingkat keamanan dan keselamatan pekerja.

Usulan-usulan tersebut adalah memperhatikan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara, khususnya yang

membahas tentang izin pertambangan rakyat dan peningkatan nilai tambah untuk produk hasil pertambangan batubara.

5 Daftar Pustaka

- [1] Apriyanto, D. & Harini, R. (2012). 'Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Loa Ipuh Barat, Tenggarong, Kutai Kartanegara', *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(3), pp. 289–298. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2019). *Kalimantan Timur Dalam Angka 2019*. Samarinda : BPS
- [3] Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur. (2019). *Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019 – 2023*. Kalimantan Timur : Pemprov Kalimantan Timur.
- [4] Rahmat, O. M. & Budiani, S. Rahayu. (2013). *Pengaruh Keberadaan Industri Kerajinan Perak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Pekerja Di Kecamatan Kotagede Yogyakarta*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [5] Shemi, H. (2019). *Ini 4 Persoalan Ketenagakerjaan di Indonesia*, *IDN Times*. Diakses di : <https://www.idntimes.com/business/economy/helmi/ini-4-persoalan-ketenagakerjaan-di-indonesia/full> (Diakses pada tanggal 4 Februari 2020 oleh Penulis).
- [6] Soleh, A. (2017). *Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(2), pp. 83–92